



Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Siswa Kelas IV-VI di SD Inpres Kinjar

Aprianus Malan¹, Ibrahim², Yurico A. W. Leatemia³
Sekolah Tinggi Teologi Bisanry^{1,3}
Sekolah Tinggi Teologi Blessing Indonesia²
malan.apri@gmail.com¹

Abstract

Christian Religious Education is one of the important subjects in the school curriculum, especially in shaping the character and morals of students. However, in practice in the field, Christian Religious Education learning is often faced with various obstacles, such as a lack of student interest, monotonous learning methods, and teachers' limitations in integrating faith values contextually. This condition causes the learning process to be less optimal and the spiritual growth of students does not develop significantly. The purpose of this learning is to increase students' knowledge about religion and shape them into people who have faith, piety, and good morals. This study aims to analyze the impact of Christian Religious Education learning on the spiritual growth of students in grades IV to VI at SD Inpres Kinjar. The research method used was quantitative descriptive, with a Likert model questionnaire involving 42 students. Validity testing was carried out using Pearson's product moment correlation method, while reliability testing used the Alpha Cronbach formula. The results of the study show that there is an influence of Christian Religious Education learning on the spiritual growth of students in grades IV to VI at SD Inpres Kinjar, which can be seen from the Summary Model, where the R value is 0.341. From these outputs, the determination coefficient (P square) of 0.117 showed that the influence of the independent variable on the bound variable was 11.7%, while the remaining 88.3% was influenced by other variables that were not studied in this study.

Keywords: PAK Learning, Growth, Spirituality Student, Elementary School Inpres Kinjar.

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah, khususnya dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, dalam praktiknya di lapangan, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sering dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kurangnya minat siswa, metode pembelajaran yang monoton, serta keterbatasan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman secara kontekstual. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal dan pertumbuhan kerohanian siswa tidak berkembang secara signifikan. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama serta membentuk mereka menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Aprianus Malan¹, Ibrahim², Yurico A. W. Leatemia³

Proses Artikel Diterima 10-04-2025; Revisi 15-10-2025; Terbit Online 15-11-2025;

dampak pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap pertumbuhan kerohanian siswa kelas IV hingga VI di SD Inpres Kiniar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan angket model Likert yang melibatkan 42 siswa. Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi product moment Pearson, sedangkan pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap pertumbuhan kerohanian siswa kelas IV hingga VI di SD Inpres Kiniar, yang dapat dilihat dari Model Summary, di mana nilai R adalah 0,341. Dari output tersebut, koefisien determinasi (P^2) sebesar 0,117 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 11,7%, sementara sisanya 88,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembelajaran PAK, Pertumbuhan, Kerohanian Siswa, SD Inpres Kiniar.

1. PENDAHULUAN (*INTRODUCTION*)

Pendahuluan Pertumbuhan kerohanian siswa merupakan aspek penting dalam perkembangan individu, terutama selama masa sekolah. Kerohanian yang kuat dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral, empati, dan kesadaran akan tujuan hidup. Namun, beberapa faktor seperti modernisasi, perubahan nilai sosial, dan tekanan akademis dapat mempengaruhi pertumbuhan kerohanian siswa.

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum sekolah, terutama dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama, tetapi juga untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Karakteristik kepribadian memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena kemampuan peserta didik untuk memahami materi pelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk fokus pada materi yang sedang dibahas. (Mau 2020). Namun, dalam prakteknya, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak memperoleh pembelajaran yang efektif dan tidak mengalami pertumbuhan kerohanian yang signifikan. Banyak siswa dan guru yang belum memahami tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara jelas, sehingga pembelajaran tidak efektif, tidak terintegrasi, dan tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kesadaran, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai agama.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa tidak tertarik dan tidak memperoleh pembelajaran yang efektif. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang monoton dan tidak beragam, sehingga siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. (Asri, Timan, and Ginting 2023) Selain itu, metode pembelajaran yang tidak menarik juga dapat menyebabkan siswa tidak dapat memahami dan menghayati nilai-nilai agama dengan baik. Akibatnya, siswa tidak dapat mengembangkan iman, takwa, dan akhlak mulia yang seharusnya menjadi tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Bahkan, siswa dapat merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah sesuatu yang tidak penting dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti video, animasi, dan simulasi. Selain itu, teknologi juga dapat membantu siswa dalam mengakses sumber daya pembelajaran yang lebih luas dan beragam, seperti e-book, artikel, dan situs web. Kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan tidak menarik. Hal ini disebabkan karena teknologi dapat membantu guru dan siswa dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan lebih mudah dan efektif.

Kurangnya evaluasi dan umpan balik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan tidak memperoleh hasil yang diinginkan. Evaluasi dan umpan balik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena mereka membantu guru dan siswa untuk menilai kemajuan dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa evaluasi dan umpan balik yang efektif, guru dan siswa tidak dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Selain itu, kurangnya evaluasi dan umpan balik juga dapat menyebabkan siswa merasa tidak termotivasi dan tidak memiliki arah yang jelas dalam pembelajaran. (Salwa 2023) Siswa memerlukan umpan balik yang konstruktif dan evaluasi yang objektif untuk mengetahui kemajuan mereka dan meningkatkan kinerja mereka.

Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pengajar, sedangkan orang tua memiliki peran sebagai pendukung dan pengasuh. Ketika guru dan orang tua bekerja sama, mereka dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang lebih baik. Namun, ketika kerjasama antara guru dan orang tua kurang, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi tidak efektif dan tidak memperoleh hasil yang diinginkan. Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dapat menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak efektif dan tidak memperoleh hasil yang diinginkan. Kerjasama antara guru dan orang tua merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena mereka berdua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Minimnya pengembangan diri guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan tidak memperoleh hasil yang diinginkan. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, karena mereka memiliki peran sebagai fasilitator, pengajar, dan pembimbing siswa. Namun, untuk dapat melaksanakan peran tersebut dengan efektif, guru harus terus mengembangkan diri mereka sendiri. Pengembangan diri guru dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengikuti pelatihan, workshop, dan kursus, serta membaca buku dan artikel terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. (Sipahutar and Naibaho 2023) Kurangnya pengembangan diri guru dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti: Guru yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengajar Pendidikan Agama Kristen, Guru yang tidak dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, Guru yang tidak dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, Guru yang tidak dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

2. METODE (*METHODOLOGY*)

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan rancangan penelitian survei dan studi pustaka. Menurut Fredd dan Howard, penelitian survei bersifat dinamis karena menggunakan populasi langsung sebagai sampel yang representatif untuk menarik kesimpulan, dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Aprianus Malan¹, Ibrahim², Yurico A. W. Leatemala³

Proses Artikel Diterima 10-04-2025; Revisi 15-10-2025; Terbit Online 15-11-2025;

alat pengumpul data.(Ibrahim 2021) Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Kiniar Kabupaten Tondano Sulawesi Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV - VI SD yang berjumlah 42 orang. Menurut Arikunto, jika populasi kurang dari 100 orang, maka sampel dapat diambil secara keseluruhan. Namun, jika populasi lebih besar dari 100 orang, maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.(Rizki and Fatmawati 2021) Dalam penelitian ini, karena populasi hanya 42 orang, maka penulis mengambil 100% dari populasi, yaitu seluruh 42 orang responden. Teknik ini disebut sebagai teknik sensus, di mana seluruh populasi digunakan sebagai unit observasi tanpa perlu menarik sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*FINDING AND DISCUSSION*)

3.1 Definisi Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu individu memahami dan menghayati ajaran-ajaran Kristen, serta mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Melalui pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan, pendidikan agama Kristen berupaya untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan memperdalam iman siswa, sehingga mereka dapat memahami, menghayati, dan menerapkan kasih Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Groome, pendidikan agama Kristen adalah tentang membantu manusia mengalami transformasi hidup melalui respon terhadap kasih Tuhan yang dinyatakan dalam Yesus Kristus, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Kristen.(Ompusunggu et al. 2022)

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah pola strategi yang berisi langkah-langkah prosedur dalam merancang program pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian sebelum merancang strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan keberadaan siswa dalam hal perkembangan fisik, psikis, moral, kognitif dan kepribadiannya. Pertimbangan tersebut berdasarkan tujuan yang sama bagi semua siswa yaitu agar mereka mengalami pertumbuhan pengetahuan, sikap keterampilan, mental rohani dan moralitas.

Pendidikan Agama Kristen adalah mata pelajaran yang bermuatan ranah afektif dan psikomotorik lebih besar daripada kognitif sehingga melalui pembelajaran pendidikan agama Kristen diharapkan siswa mengalami perjumpaan dengan Tuhan di dalam Tuhan Yesus, Sang sumber nilai-nilai yang membawa perubahan khususnya perkembangan iman serta mental moralnya di samping perkembangan pengetahuan dan psikomotoriknya.(Masda Engkol, Daniel C. Kambey, and Art Thomas 2021)

Pendidikan Agama Kristen dimaksudkan untuk peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta taat kepada Tuhan Yesus dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari PAK. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.(Kristi 2023) Hal ini terlihat dalam hakikat PAK seperti yang tercantum dalam hasil loka karya Strategi PAK di Indonesia tahun 1999 adalah: Usaha yang dilakukan secara terencana dan kontinu dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya.(Karami 2014)

Dari definisi tersebut maka disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAK merupakan pola dalam merancang program Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan

potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta taat kepada Tuhan Yesus dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari PAK.

3.2. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen memiliki beberapa aspek yang penting, antara lain:

3.2.1. Pengajaran

Pengajaran adalah proses pembelajaran yang kompleks dan multidimensi, yang dilakukan melalui pengajaran formal, seperti di sekolah, gereja, atau lembaga pendidikan lainnya, serta melalui interaksi sosial dan pengalaman hidup sehari-hari, dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pengajaran ini juga bertujuan untuk membantu individu memahami dan menghayati ajaran-ajaran Kristen, serta mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan sesama manusia. Harianto mengungkapkan bahwa proses belajar tersebut merupakan respons atas panggilan Tuhan kepada seseorang. Jika seseorang menerima panggilanNya, ia siap untuk dibentuk dalam proses pengajaranNya. (Harianto 2016)

3.2.2. Pelatihan

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui pengalaman dan praktek, seperti melalui kegiatan gereja atau komunitas Kristen. Beberapa unsur pelatihan tersebut, antara lain: Pelatihan iman, untuk membantu remaja memahami dan menghayati ajaran-ajaran Kristen dengan lebih mendalam, serta mengembangkan iman yang kuat, dewasa, dan berakar pada Firman Tuhan, sehingga mereka dapat memiliki hubungan yang lebih intim dengan Tuhan, mengembangkan karakter yang Kristen, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Prayitno dkk menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan iman seperti ini menyediakan pendekatan komprehensif dalam membimbing iman anak, yang mencakup tidak hanya pemahaman konsep, tetapi juga pengalaman dan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Prayitno et al. 2024)

3.2.3. Pembimbingan

Pembimbingan adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui bimbingan dan arahan dari orang yang lebih berpengalaman, seperti pendeta, mentor atau orang tua. Adapun pembimbingan tersebut, antara lain: Pembimbingan Spiritual adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk membantu remaja mengembangkan hubungan yang lebih intim dengan Tuhan, serta mengembangkan spiritualitas yang seimbang, yang mencakup pengembangan iman, harapan, dan kasih. Melatih mengembangkan kemampuan untuk mendengar suara Tuhan, memahami kehendak Tuhan, dan melaksanakan kehendak Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian mereka dapat menjadi pribadi yang rohani, yang memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan, dan dapat memancarkan kasih, kebaikan, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan rohani secara intensif dan pembinaan yang bersifat personal menjadi kunci dalam mempertahankan keterlibatan remaja dalam gereja. (Smith and Denton 2024)

3.3. Definisi Pertumbuhan Kerohanian

Pertumbuhan kerohanian siswa Sekolah Dasar merujuk pada perkembangan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang terjadi selama masa kanak-kanak. Ini mencakup peningkatan kesadaran akan Tuhan, pengembangan karakter yang baik, dan kemampuan untuk berempati terhadap orang lain. Piaget mengemukakan bahwa anak-anak mengalami tahap perkembangan kognitif yang mempengaruhi cara mereka memahami konsep spiritual. Pada anak usia SD, mereka berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai memahami simbolisme dalam agama. (Marinda 2020)

3.4. Indikator Pertumbuhan Kerohanian

Indikator pertumbuhan kerohanian anak SD dapat dilihat dalam beberapa aspek, seperti:

3.4.1. Perubahan Perilaku

Menunjukkan kasih dan empati terhadap teman-teman dan guru merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, karena dengan menunjukkan kasih dan empati, anak dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dan saling menghargai dengan orang lain, serta dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menghargai perasaan dan kebutuhan orang lain.

Menghormati dan mematuhi aturan-aturan di sekolah dan di rumah merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak, karena dengan menghormati dan mematuhi aturan-aturan, anak dapat belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan konsekuensi tindakan, sehingga dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran akan pentingnya mengikuti aturan-aturan yang berlaku.

Menunjukkan kesabaran dan ketekunan dalam melakukan tugas-tugas merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, karena dengan menunjukkan kesabaran dan ketekunan, anak dapat belajar tentang pentingnya bekerja keras, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan, sehingga dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih mandiri, percaya diri, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dengan lebih efektif.

3.4.2. Pengembangan Iman

Dapat mengulang dan memahami cerita-cerita Alkitab merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, karena dengan mengulang dan memahami cerita-cerita Alkitab, anak dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran-ajaran Kristen, serta dapat mengembangkan iman dan kepercayaan mereka kepada Tuhan, sehingga dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih dekat dengan Tuhan dan memiliki dasar spiritual yang kuat.

Menunjukkan minat dan kesenangan dalam berdoa dan bernyanyi merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, karena dengan menunjukkan minat dan kesenangan dalam berdoa dan bernyanyi, anak dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan, serta dapat mengekspresikan perasaan dan iman mereka melalui musik dan doa, sehingga dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih spiritual dan memiliki kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka.

Dapat mengartikulasikan perasaan dan pikiran tentang Tuhan merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, karena dengan dapat mengartikulasikan perasaan dan pikiran tentang Tuhan, anak dapat mengembangkan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Aprianus Malan¹, Ibrahim², Yurico A. W. Leatemia³

Proses Artikel Diterima 10-04-2025; Revisi 15-10-2025; Terbit Online 15-11-2025;

kemampuan untuk mengungkapkan iman dan kepercayaan mereka, serta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan mereka dengan Tuhan, sehingga dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih percaya diri dan memiliki kesadaran akan peran Tuhan dalam kehidupan mereka.

3.4.3. Hubungan Dengan Tuhan

Dapat berbicara tentang Tuhan dan Yesus dengan percaya diri merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, karena dengan dapat berbicara tentang Tuhan dan Yesus dengan percaya diri, anak dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran-ajaran Kristen, serta dapat mengungkapkan iman dan kepercayaan mereka dengan lebih efektif, sehingga dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih percaya diri dan memiliki kesaksian yang kuat tentang iman mereka. diri.

Menunjukkan keinginan untuk mengikuti ajaran-ajaran Kristen merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, karena dengan menunjukkan keinginan untuk mengikuti ajaran-ajaran Kristen, anak dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki komitmen untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristen, serta dapat mengembangkan kemampuan untuk membuat pilihan yang tepat dan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Tuhan, sehingga dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih berkarakter dan memiliki integritas yang kuat

Dapat menghayati dan memahami konsep-konsep dasar Kristen merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, karena dengan dapat menghayati dan memahami konsep-konsep dasar Kristen, anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran-ajaran Kristen, serta dapat mengembangkan kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih berkarakter dan memiliki kesadaran akan peran Tuhan dalam kehidupan mereka.

3.4.4. Pengembangan Karakter

Menunjukkan kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi tantangan merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, karena dengan menunjukkan kesabaran dan ketekunan, anak dapat belajar untuk mengatasi kesulitan dan tantangan dengan lebih efektif, serta dapat mengembangkan kemampuan untuk menghadapi situasi yang sulit dengan lebih percaya diri dan memiliki kesadaran akan peran Tuhan dalam membantu mereka mengatasi tantangan.

Dapat mengontrol emosi dan perilaku merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, karena dengan dapat mengontrol emosi dan perilaku, anak dapat belajar untuk mengelola perasaan dan tindakan mereka dengan lebih efektif, serta dapat mengembangkan kemampuan untuk membuat pilihan yang tepat dan hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristen, sehingga dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih seimbang dan memiliki kesadaran akan pentingnya mengontrol diri.

Menunjukkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan konsekuensi tindakan merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, karena dengan menunjukkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan konsekuensi tindakan, anak dapat belajar untuk membuat pilihan yang tepat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka, serta dapat mengembangkan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka, sehingga dapat membantu mereka menjadi individu yang

lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran akan pentingnya mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka.

3.4.5. Keterlibatan Dalam Kegiatan Rohani

Aktif dalam kegiatan ibadah dan sekolah minggu merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, karena dengan aktif dalam kegiatan ibadah dan sekolah minggu, anak dapat memperoleh pengalaman spiritual yang lebih dalam, serta dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menghayati ajaran-ajaran Kristen, sehingga dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih dekat dengan Tuhan dan memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan ibadah dalam kehidupan mereka.

Menunjukkan minat dan kesenangan dalam berpartisipasi dalam kegiatan rohani merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, karena dengan menunjukkan minat dan kesenangan, anak dapat memperoleh pengalaman spiritual yang lebih dalam dan mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menghayati ajaran-ajaran Kristen, sehingga dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih dekat dengan Tuhan dan memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan rohani dalam kehidupan mereka.

Dapat mengartikulasikan perasaan dan pikiran tentang kegiatan rohani merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, karena dengan dapat mengartikulasikan perasaan dan pikiran, anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman spiritual mereka, serta dapat mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan iman dan kepercayaan mereka dengan lebih efektif, sehingga dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih percaya diri dan memiliki kesadaran akan peran Tuhan dalam kehidupan mereka.

Indikator-indikator ini dapat membantu guru dan orang tua dalam memantau dan mendukung pertumbuhan kerohanian anak SD. Namun, perlu diingat bahwa setiap anak memiliki kecepatan dan cara pertumbuhan yang unik.

3.5. Hasil Uji Validitas

Hasil dari perhitungan korelasi untuk setiap item pernyataan dengan total skor 11 item dalam variabel (X) Pembelajaran PAK, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil perhitungan validitas Pembelajaran PAK (X)

Deskriptive Statistics			
Item	Nilai korelasi	Nilai batas	Kesimpulan
X1	0.524	0.3040	Valid
X2	0.415	0.3040	Valid
X3	0.684	0.3040	Valid
X4	0.321	0.3040	Valid
X5	0.466	0.3040	Valid
X6	0.564	0.3040	Valid
X7	0.564	0.3040	Valid
X8	0.307	0.3040	Valid

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

Copyright © 2025 | Aprianus Malan¹, Ibrahim², Yurico A. W. Leatemia³

Proses Artikel Diterima 10-04-2025; **Revisi** 15-10-2025; **Terbit Online** 15-11-2025;

X9	0.337	0.3040	Valid
X10	0.641	0.3040	Valid
X11	0.619	0.3040	Valid

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian variabel (X) yaitu sebanyak 11 item pernyataan dengan 42 responden dengan mendapatkan hasil r hitung masing – masing di atas 0.3040 atau di atas 0,5 t-tabel maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji validitas variabel X adalah valid. Kuesioner penelitian variabel (Y) Pertumbuhan Kerohanian Siswa terdiri dari 12 item pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk setiap item pernyataan dengan total skor dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Validitas Pertumbuhan Kerohanian Siswa (Y)

Deskriptive statisic			
Item	Nilai korelasi	Nilai batas	Kesimpulan
X1	0,714	0,304	Valid
X2	0,823	0,304	Valid
X3	0,832	0,304	Valid
X4	0,774	0,304	Valid
X5	0,776	0,304	Valid
X6	0,756	0,304	Valid
X7	0,844	0,304	Valid
X8	0,781	0,304	Valid
X9	0,657	0,304	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel (Y) yaitu sebanyak 9 item pernyataan dengan 42 responden mendapatkan hasil r-hitung masing – masing di atas 0,304 atau di atas 0,5% r-tabel maka dapat dinyatakan hasil dari uji validitas variabel Y adalah valid.

3.6. Hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas itu digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan suatu angket yang didapatkan dari hasil jawabannya responden. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha. Untuk pengukuran realibilitas itu dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Jika nilai dari korelasi sama dengan atau > (lebih besar) dari r tabel maka instrumen sangat reliabel, maka sebaliknya jika nilai korelasi < (lebih kecil) dari r tabel maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan koefisien realibilitas untuk masing – masing variabel diberikan pada tabel berikut :

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Aprianus Malan¹, Ibrahim², Yurico A. W. Leatemia³

Proses Artikel Diterima 10-04-2025; **Revisi** 15-10-2025; **Terbit Online** 15-11-2025;

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran PAK (X)

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
.691	11

Dari tabel di atas diketahui ada N of Items (banyaknya item pernyataan angket) ada 11 item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,691. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,691 > 0,60$ maka dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke – 11 item pernyataan angket untuk variabel X adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Pertumbuhan Kerohanian Siswa (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
.915	9

Dari tabel di atas diketahui N of Items (banyaknya item pernyataan angket) ada 9 item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,915. Untuk itu karena nilai Cronbach's Alpha $0,915 > 0,60$ maka dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke – 9 item pernyataan angket untuk variabel Y adalah reliabel atau konsisten.

Berdasarkan dari tabel 3. dan tabel 4. maka hasil dari uji reliabilitas variabel didapatkan bahwa instrument dari variabel Pembelajaran PAK dan Pertumbuhan Kerohanian Siswa reliabel karena berada di atas dari 0,5 standar pada validitas dan reliabilitas. Maka 11 item pernyataan yang mengukur variabel Pembelajaran PAK dan 9 item pernyataan untuk mengukur juga variabel Pertumbuhan Kerohanian Siswa ini sudah baik digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relative konsistensi dalam penelitian.

3.6.1. Analisis Korelasi

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Aprianus Malan¹, Ibrahim², Yurico A. W. Leatemia³

Proses Artikel Diterima 10-04-2025; **Revisi** 15-10-2025; **Terbit Online** 15-11-2025;

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis hubungan (korelasi) untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah antara Pengaruh Pembelajaran PAK terhadap Pertumbuhan Kerohanian Siswa di SD Inpres Kiniar kelas IV – VI serta adakah hubungan, pengaruh, dan seberapa besar pengaruh Pembelajaran PAK terhadap Pertumbuhan Kerohanian di SD Inpres Kiniar.

Sebelum melakukan uji korelasi antara variabel X dan variabel Y maka harus dipahami dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341 ^a	.117	.095	3.618

Dari hasil output di atas diketahui nilai person correlation (R) adalah 0,341.

Tabel 6. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Jadi, berdasarkan output person correlation 0,341 maka dapat dilihat berdasarkan tingkat korelasinya dalam tabel 4.10 Tingkat korelasi yaitu tingkat korelasinya berada di posisi **Lemah positif**. Artinya tingkat hubungan antara variabel X dan Y tidak kuat.

3.6.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Square Multiple Correlation*) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel Independen terhadap perubahan variabel dependen.

Tabel 7. Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341 ^a	.117	.095	3.618

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAK secara daring

Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” di atas, diketahui nilai dari determinasi atau R Square adalah sebesar 0,117. Nilai dari R Square ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi. Besarnya angka koefisien 0,117 atau mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 11,7%.

3.6.3. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel bebas (Independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent) yaitu menggunakan regresi linier. Analisis regresi linier sederhana hanya digunakan untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tidak bebas (dependent) tujuan dari penerapan metode ini yaitu untuk memprediksi besaran nilai dari variabel tak bebas yang di pengaruhi oleh variabel bebas.

Tabel 8. Coeffisient**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.697	6.652		3.412	.001
Pembelajaran PAK	.360	.157	.341	2.298	.027

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Rohani Siswa

Pada output Coeffesion pada tabel Coeffesion pada kolom B pada constant (a) adalah 22,697, sedangkan nilai Pembelajaran PAK (b) adalah 0,360. Jadi model regresi sederhana untuk memprediksikan Pertumbuhan Kerohanian Siswa yang di pengaruhi oleh

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Aprianus Malan¹, Ibrahim², Yurico A. W. Leatemia³

Proses Artikel Diterima 10-04-2025; **Revisi** 15-10-2025; **Terbit Online** 15-11-2025;

Pembelajaran Pak Secara Daring adalah $Y = 22,697 + 0,360 X$. Dimana Y Pertumbuhan Kerohanian Siswa dan X Pembelajaran PAK.

Variabel Pembelajaran PAK positif berpengaruh dengan variabel Pertumbuhan Kerohanian Siswa, dimana Pembelajaran PAK mempengaruhi naiknya Pertumbuhan Kerohanian Siswa. Artinya dalam variabel Pembelajaran PAK mengalami kenaikan satu satuan maka Pertumbuhan Kerohanian Siswa mengalami peningkatan sebesar 0,360 atau 36% koefisien bernilai positif yakni hubungan yang positif.

3.7. Pengujian Hipotesa

Untuk melihat pengujian hipotesa pengaruh Pembelajaran PAK terhadap Pertumbuhan Kerohanian Siswa kelas IV – VI di SD Inpres Kiniar berdasarkan perhitungan SPSS dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9. Tabel Penguji Hipotesa

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	69.123	1	69.123	5.280	.027 ^b
Residual	523.663	40	13.092		
Total	592.786	41			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Rohani Siswa

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAK

Berdasarkan hasil output tabel ANOVA pada kolom sig, diperoleh nilai value sebesar 0,027 dengan demikian pada taraf 0,05 dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh Pembelajaran PAK terhadap Pertumbuhan Kerohanian Siswa kelas IV – IV di SD Inpres Kiniar

3.8. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hasil perhitungan dan analisis dari data penelitian, terlihat bahwa tidak ada hubungan yang berarti tidak berpengaruh antara Pembelajaran PAK terhadap Pertumbuhan Kerohanian Siswa kelas IV – VI di SD Inpres Kiniar. Sehubungan dengan hal itu selanjutnya akan di bahas hal – hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang ada di sekolah jumlah siswa kelas IV – VI berjumlah 49 siswa akan tetapi yang mengisi kuesioner hanya 42 responden dikarenakan, 7 siswa tidak lagi sekolah di SD Inpres kiniar. Oleh sebab itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 siswa di SD Inpres Kiniar. Dengan karakteristik jenis kelamin laki – laki 47,6% dan perempuan 52,4%. Sedangkan dari karakteristik umur, umur 9 tahun 33,3%,

- umur 10 tahun 14,3%, umur 11 tahun 38,1%, umur 12 tahun 14,3%. Dan dari karakteristik kelas lebih dominan kelas IV dengan persentasi 42,9%.
2. Dari hasil uji validitas variabel X dengan 11 item pernyataan dengan 42 responden mendapatkan hasil Deskriptive Statistics yaitu r-hitung di atas 304 atau di atas 0,5 t-tabel maka dinyatakan bahwa hasil dari uji validitas variabel X valid.
 3. Dari hasil uji validitas variabel Y dengan 9 item pernyataan dengan 42 responden mendapatkan hasil Deskriptive Statistics yaitu r-hitung di atas 304 atau di atas 0,5 t-tabel maka dinyatakan bahwa hasil dari uji validitas variabel Y valid.
 4. Dari hasil uji reliabilitas di nyatakan bahwa variabel X dan variabel Y adalah reliabel atau konsisten
 - a. Hasil uji reliabilitas dari variabel X adalah diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,691. Untuk itu karena nilai Cronbach's Alpha $0,691 > 0,60$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dala uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke – 11 item pernyataan angket untuk variabel X reliabel atau konsisten.
 - b. Hasil uji reliabilitas dari variabel Y adalah diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,915. Untuk itu karena nilai Cronbach's Alpha $0,915 > 0,60$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dala uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke – 9 item pernyataan angket untuk variabel Y reliabel atau konsisten.
 5. Uji analisis hubungan (korelasi) untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah antara Pengaruh Pembelajaran PAK Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Siswa kelas IV – V1 di SD Inpres Kiniar. Nilai Person Correlation yaitu 0,341 maka dapat dikatakan bahwa tingkat korelasinya berada di posisi **Lemah positif**. Artinya tingkat hubungan antara variabel X dan Y adalah berkorelasi namun lemah.
 6. Besarnya nilai korelasi atau besarnya hubungan yaitu bisa dilihat dari tabel Model Summary, dimana R sebesar 0,341 dan dari output tersebut diperoleh koefesien determinasi atau R Square sebesar 0,117 yang berarti bahwa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 11,7%.
 7. Nilai dari konstant positif adalah sebesar 22,697 yang menunjukan pengaruh positif variabel Independen (Pembelajaran PAK) dan bila variabel dari Independen naik maka variabel Pertumbuhan Kerohanian Siswa juga akan naik.
 8. Coefesien regresi X sebesar 0,360 menyatakan bahwa jika Pembelajaran PAK (X) mengalami kenaikan maka pertumbuhan kerohanian siswa juga mengalami peningkatan sebesar 0,360 atau 36%
 9. Berdasarkan hasil output tabel ANOVA pada kolom sig, diperoleh nilai value sebesar 0,027 dengan demikian pada taraf 0,05 dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh Pembelajaran PAK terhadap Pertumbuhan Kerohanian Siswa kelas IV – IV di SD Inpres Kiniar .

4. KESIMPULAN (*Conclusion*)

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Kiniar tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap Pertumbuhan Kerohanian Siswa kelas IV–VI, maka penulis menyimpulkan beberapa hal berikut:

Pertama, berdasarkan hasil uji analisis hubungan (korelasi) antara pembelajaran PAK dan pertumbuhan kerohanian siswa, diperoleh nilai Person Correlation sebesar 0,341. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif meskipun dalam kategori lemah, yang berarti semakin baik proses pembelajaran PAK, semakin meningkat pula pertumbuhan kerohanian siswa, meskipun pengaruhnya tidak terlalu kuat.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Aprianus Malan¹, Ibrahim², Yurico A. W. Leatemala³

Proses Artikel Diterima 10-04-2025; **Revisi** 15-10-2025; **Terbit Online** 15-11-2025;

Kedua, hasil analisis Model Summary menunjukkan nilai R sebesar 0,341 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,117. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAK memberikan kontribusi sebesar 11,7% terhadap pertumbuhan kerohanian siswa, sedangkan 88,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, peran gereja, dan pengalaman rohani pribadi.

Ketiga, berdasarkan hasil uji hipotesis (ANOVA), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,027 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PAK terhadap pertumbuhan kerohanian siswa kelas IV–VI di SD Inpres Kiniar.

Keempat, secara keseluruhan, meskipun tingkat korelasi tergolong lemah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAK memiliki efektivitas yang nyata dalam menumbuhkan aspek-aspek kerohanian siswa, seperti peningkatan iman, kedisiplinan rohani, dan penghayatan nilai-nilai kasih serta tanggung jawab Kristen. Artinya, pembelajaran PAK telah terbukti mampu berperan sebagai sarana edukatif dan spiritual yang efektif dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak, terutama ketika didukung oleh metode pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan menyentuh pengalaman hidup siswa.

Daftar Pustaka (References)

- Asri, Nadia Antika, Matius Timan, and Herdi Ginting. 2023. “Membimbing Kontribusi Orangtua... (Manurung) Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya.” *HARATI; Jurnal Pendidikan Kristen* 3(2):141.
- Hariato, GP. 2016. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Vol. 1. 5th ed. Yogyakarta: Andi.
- Ibrahim. 2021. *Efektivitas Pelayanan Konseling Kristen Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Gereja Bethel Indonesia “Filadelfia” Makassar*.
- Karami, Nasrun. 2014. “PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI DIKOTARAJA PROVINSI PAPUA.” *Jurnal Al-Qalam* 20(3):93–105.
- Marinda, Leny. 2020. “TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR.” *An-Nisa* 13:116–52.
- Masda Engkol, Daniel C. Kambey, and Art Thomas. 2021. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Oleh Guru Di Tengah Pandemi Covid 19.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7(5):260–71.
- Mau, Marthen. 2020. “Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik.” *SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1(2):145–61.
- Ompusunggu, Kristina, Nico Anderson Hutabalian, Okta Velin Sitohang, Ranap Simangunsong, Maria Widyastuti, and M. K. Pd. 2022. “Pentingnya Pendidikan Agama

Kristen Di Sekolah Luar Biasa Siborong-Borong.” *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2(1):187–95.

- Prayitno, Anselmus Djoko, Hartutik, FX Sugiyana, Andarweni Astuti, and Nerita Setiyaningtiyas. 2024. “Penguatan Kompetensi Para Pendamping Iman Anak Kevikepan Semarang.” *JPMNT : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA* 2(1):171–79. doi: <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i1.326>.
- Rizki, Lailatur Via, and Rizki Fatmawati. 2021. “Pengaruh Tindakan Afirmatif Dan Budaya Organisasi Terhadap Manajemen Kinerja PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur.” *ECOBUSS* 9(1):1–8.
- Salwa, Nabila. 2023. “Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal.” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2(1):229–44. doi: <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.94>.
- Kristi, Sara Kurnia. 2023. “Implementasi Doktrin Kristologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 3(3):230–45.
- Sipahutar, Friska Mawarni, and Dorlan Naibaho. 2023. “Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1(2):1–10. doi: <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.193>.
- Smith, Christian, and Melinda Lundquist Denton. 2024. “Strategi Efektif Internalisasi Nilai Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Spiritualitas Remaja Kristen.” *Manna Rafflesia* (1):92–102. doi: <https://doi.org/10.1093/019518095X.001.0001>.